

## Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas 9 Di SMP 4 Muhammadiyah

Hayin Nurjanah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; nurjanahhayin05@gmail.com

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah terhadap tingkat religiusitas siswa di SMP 4 Muhammadiyah 4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Metode pengumpulan dengan observasi dan wawancara data. Hasil dari penelitian ini adalah: Pelaksanaan berbagai implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa. Menjelaskan apa saja kegiatan kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolah untuk meningkatkan religiusitas siswa. Implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menciptakan siswa yang berakhhlak mulia, membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam, membentuk kepribadian yang muslim. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa kelas 9 di SMP Muhammadiyah 4 sudah terlaksana dan mengarah yang lebih positif karena adanya kerjasama kepala sekolah dengan guru-guru yang terlibat dalam mengajarkan, membimbing dan mengawasi para siswa untuk menjadi yang lebih baik

### Keywords

Implementasi, PAI, religiusitas

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat membutuhkan pendidikan terutama pada usia sekolah dan pendidikan merupakan jalan hidup untuk masa depan. Pendidikan diperlukan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia luar. Dari segi psikologis, anak usia sekolah relatif labil, dan anak mengalami keraguan dan konflik batin. Padahal, anak usia sekolah sangat rentan dan terpengaruh hal-hal negatif. Rendahnya semangat belajar siswa pada masa remaja dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman agama akibat kurang optimalnya permasalahan agama dan moral. Agama memegang peranan penting dalam upaya menciptakan kehidupan



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

yang bermakna dan berkualitas serta menanamkan rasa kedamaian dalam jiwa. Mengingat pentingnya ilmu agama dalam kehidupan, maka pendidikan agama dapat berlangsung dimana saja, bisa di keluarga, sekolah, dan masyarakat.(Iswanto et al., 2023)

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan sebuah proses yang fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dengan cara menanamkan akhlak pada manusia. (ardiyansyah, M, 2023)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun masyarakat Indonesia seutuhnya. Maksud dari masyarakat Indonesia seutuhnya adalah masyarakat yang memiliki rasa tanggung jawab, berbudi pekerti, berpengetahuan dan memiliki keterampilan, dan masyarakat yang beriman dan bertaqwa. ("UU Tahun 2003," 2003)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mememahami, mengimani, bertakwa, berakhlah mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik untuk memperoleh ilmu dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. (Mulia, 2019)

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio (Latin) dan ad-Dien (Middle easterner). Maksudnya adalah suatu kewajibankewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkut paut dengan religi (keagamaan). Religiusitas adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada Agama. (Puspita, 2019)

Implementasi menurut KBBI (Kamus Bahasa Indonesia), yaitu jumlah pelaksanaan. Di sisi lain, definisi umum adalah pelaksanaan suatu tindakan atau rencana yang cermat dan rinci (kematangan). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris toimplement yang berarti melaksanakan. Penyelenggaraan bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh, serta mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan . Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. (Alkalah, 2016)

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada. (Mustaqim, 2015)

Dalam pelaksanaannya karakter keagamaan harus dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan. Dengan demikian kita dapat melahirkan generasi bangsa yang kelak tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakternya, menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Siswa membutuhkan dukungan dan tidak boleh dibiarkan sendiri untuk mencari solusi atas permasalahan agama dan psikologisnya di masa remajanya (Royhatudin, 2018).

Pada masa remaja, peserta didik harus dibimbing dan dididik sedemikian rupa sehingga pendewasaan pertumbuhan biologisnya dibarengi dengan perkembangan psikologis yang bernuansa keagamaan secara menyeluruh. Sebagai lembaga formal, sekolah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang tepat untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik, terutama akhlak keagamaannya, dan menjadikan dirinya manusia yang bernilai untuk merancang dan mengembangkan proses pembelajaran. (Abdillah & Syafei, 2020)

Religiusitas berasal dari bahasa Latin , religio, artinya agama, kesalehan, semangat keagamaan.Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “religius” berarti keagamaan, keagamaan, atau berkaitan dengan agama (agama).Religiusitas merupakan keadaan religiusitas yang ada pada diri seseorang dan mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan derajat ketiaatan beragamanya. Religiusitas adalah perilaku keagamaan yang berupa pengakuan terhadap nilai-nilai agama, yang tidak

hanya ditandai dengan ketaatan dalam melaksanakan ibadah ritual, tetapi juga keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan terhadap agama yang dianutnya. Religiusitas mengukur kekuatan keyakinan seseorang, seberapa baik mereka mengamalkan shalat dan aturannya, serta kedalaman pemahaman mereka terhadap afiliasi keagamaannya. Mengacu pada makna religiusitas, peserta didik yang memiliki karakter religius yang tinggi akan terbentuk perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya menjadi lebih baik. Perkembangan religius pada masa remaja ditandai dengan mulai tumbuhnya pikiran dan mental. (Puspita, 2019).

## 2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam untuk memahami suatu fenomena. Untuk pencarian dan pengumpulan data secara maksimal dan akurat, maka perlu dilakukannya observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak terkait yang tengah diteliti. Data diperoleh dengan wawancara mendalam dan dianalisis secara dekriptif dengan langkah-langkah pengambilan informasi, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan. Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap tingkat religiusitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan implementasi yang efektif, PAI dapat membantu siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Pelaksanaan kegiatan implementasi di sekolah SMP Muhammadiyah 4 sudah terprogram sejak lama, dan sudah dilaksanakan oleh setiap siswa di sekolah.

Pendidikan Agama Islam mengenalkan siswa pada konsep dasar agama, meliputi tauhid, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Siswa belajar tentang keesaan Tuhan, kewajiban beribadah, dan nilai-nilai moral Islam. Penting bagi siswa untuk memahami ajaran-ajaran tersebut dan menghayatinya sebagai landasan karakter keagamaan yang kuat. (ardiyansyah, M, 2023)

Berdasarkan penjelasan ibu sebagai Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan implementasi di sekolah sudah terlaksana dan berjalan setiap hari. Seperti Sholat Dhuha setiap pagi sebelum masuk sekolah dan diawasi oleh guru guru, kemudian ada tadarus dengan membaca surat-surat yang wajib dihapalkan sebelum

memulai peajaran, ada kegiatan malam ibadah setiap bulan yaitu mempraktikkan semua kegiatan yang ada di PAI, mulai dari hapalan, thoharoh, sholat dan fardu kifayahnya, yang mana kegiatan tersebut diwajibkan oleh setiap siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan religiusitas siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 4 yaitu dengan mewajibkan shalat fardhu dzuhur berjamaah di masjid ketika waktu dzuhur. Semua siswa wajid melaksanakan shalat dzuhur, kecuali perempuan yang sedang halangan/haid. Dan dipantau langsung oleh guru guru, siswa akan diberikan hukuman jika tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Kemudian setelah shalat dzuhur ada kegiatan dzikir bersama dan qultum setiap kelas bergantian.

Untuk mengimplementasikan pendidikan agama islam terhadap tingkat religiusitas siswa memanglah tidak mudah. Semua harus bekerjasama untuk bisa melaksanakan kegiatan yang sudah diprogramkan selama ini. Tidak mudah bagi siswa untuk merutinkan kegiatan ini, butuh waktu agar siswa benar benar menjalankan kegiatan ibadah ini dengan niat dari hati, bukan karena takut dihukum.

Adapun kendala atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan implementasi agama islam di sekolah antara lain:

1. Kurangnya kesadaran orang tua dalam membimbing anak-anaknya untuk melaksanakan ibadah baik di rumah ataupun di sekolah
2. Prasarana yang masih kurang untuk dilaksanakannya kegiatan implementasi di sekolah, seperti perlengkapan untuk fardu kifayah
3. Guru yang masih sedikit dalam membimbing siswa. Untuk hasil yang maksimal dalam meningkatkan religiusitas siswa butuh beberapa guru yang bisa memberikan contoh dan mengajarkan siswa dalam hal-hal ibadah dan agama.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah, kepala sekolah dan guru guru berusaha semaksimal mungkin untuk mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan religiusitas siswa sebagai kewajiban dilaksanakan di sekolah. Agar terbentuk kebiasaan yang baik dan bisa melaksanakannya dalam kegiatan sehari-hari bukan karena diperintah atau takut dihukum jika tidak mengerjakannya

#### **4. SIMPULAN**

pelaksanaan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan yaitu sudah adanya program yang tersusun untuk dilaksanakannya kegiatan setiap hari, mulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah. Dan ditanamkan nilai-nilai agama yang baik kepada siswa dan akhlak yang mulia. Semua itu berawal dari guru-guru yang memberikan contoh kepada siswa, agar siswa dapat meniru dan mempraktikkan hal-hal yang baik. Tapi dalam menerapkan implementasi agama islam ini membutuhkan waktu yang lama dan usaha yang maksimal untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, agar setiap siswa benar-benar melaksanakan setiap kegiatan ibadah ini dari dalam hati sendiri tanpa disuruh oleh guru ataupun orang tua, dan mengerjakannya bukan karena takut hukuman yang diberikan oleh guru.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, A., & Syafei, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>
- Alkalah, C. (2016). Pengertian Implementasi. 19(5), 1–23.
- ardiyansyah, M, A. M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religiusitas Siswa Sekolah Dasar. 08(September), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Iswanto, Eva Nurazizah, Amanda Dewi Nadila, & Muhammad Sultan Nur S. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 06(01), 117–128. <https://doi.org/10.62196/nfs.v2i2.45>
- Mulia, K. (2019). Prof. Dr. Ramayulis , Metodologi Pendidikan Agama Islam , Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21 1. Metodologi Pendidikan Islam, 1–13.
- Mustaqim, T. (2015). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 3(4), 49–58.
- Puspita, W. C. (2019). Studi Komparasi Tingkat Religiusitas antara siswa putra berasrama dengan siswa putra non asrama kelas X di MA Ma’arif Udanawu Blitar. 1(2005), 1–23.
- UU Tahun 2003. (2003). *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- .